KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970

*(e-ISSN.**2798-1827**)*
*(p-ISSN.**2798-2076**)*

EDUKASI MANAJEMEN PENYAKIT KRONIS DAN KESIAPSIAGAAN EMERGENCY KIT OBAT BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK BANJIR

Rika Sepriani[1*], Eldawaty[2], Sepriadi[3], Sandra Dewi[4]
[1,2,3] Departemen Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang
[4] Departemen Keperawatan, Universitas Negeri Padang
*E-mail: rikasepriani@fik.unp.ac.id

ABSTRAK
Penyakit kronis merupakan penyakit yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui konsumsi obat secara rutin, pemantauan kesehatan secara berkala, serta perubahan gaya hidup sehat. Masyarakat yang memiliki penyakit kronis menjadi kelompok yang paling rentan mengalami gangguan kesehatan karena kehilangan obat-obatan pribadi akibat rumah mereka terdampak banjir. Masyarakat belum memahami pentingnya menyiapkan emergency kit obat sebagai bagian dari kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan penyakit kronis serta kesiapsiagaan kesehatan dalam situasi bencana banjir melalui edukasi kesehatan dan pendampingan penyusunan emergency kit obat bagi penderita penyakit kronis di wilayah Nagari Guguak Malalo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan pendampingan manajemen penyakit kronis dan pelatihan emergency kit obat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 10–11 Agustus 2026, dan dihadiri oleh 40 peserta. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan pelatihan penyusunan emergency kit obat yang tepat. Dari hasil pelatihan didapatkan peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen penyakit kronis dan penyusunan emergency kit obat.

Kata kunci: edukasi; penyakit kronis; kit obat; bencana banjir

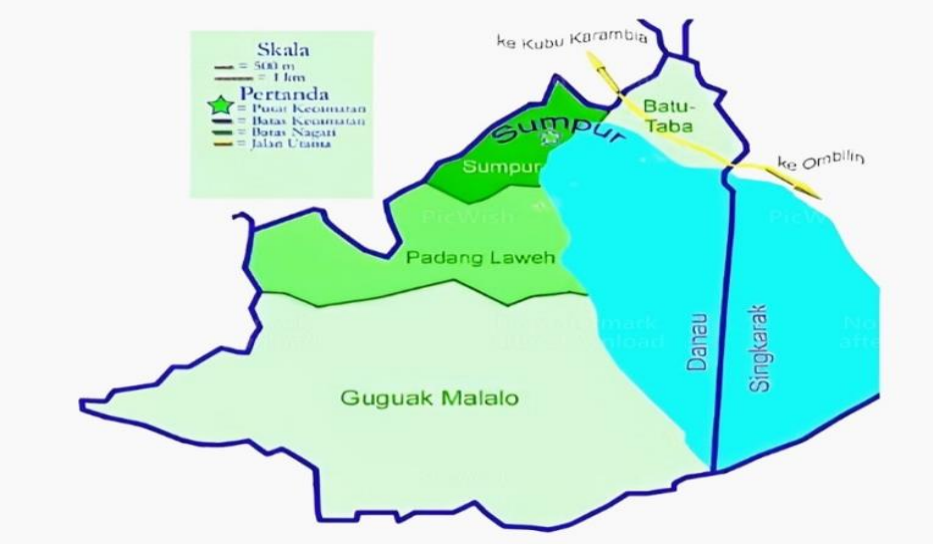
EDUCATION ON CHRONIC DISEASE MANAGEMENT AND PREPAREDNESS WITH EMERGENCY MEDICINE KITS FOR COMMUNITIES AFFECTED BY FLOODING

ABSTRACT
Chronic conditions are illnesses that require long-term management through regular medication, periodic health monitoring, and healthy lifestyle changes. People living with chronic conditions are the group most at risk of health complications due to the loss of their personal medication when their homes are affected by flooding. The community does not yet fully understand the importance of preparing an emergency medication kit as part of family disaster preparedness. This community service initiative aims to enhance the community's capacity in managing chronic diseases and their health preparedness in the event of flooding through health education and guidance on assembling emergency medicine kits for people with chronic diseases in the Nagari Guguak Malalo area. The initiative was carried out by providing education and guidance on chronic disease management, as well as training on assembling emergency medicine kits. The event took place over two days, on 10–11 August 2026, and was attended by 40 participants. Activities included lectures and training on assembling appropriate emergency medicine kits. The training resulted in an improved understanding among participants regarding the management of chronic diseases and the assembly of emergency medicine kits.

Keywords: education; chronic diseases; medicine kits; flooding

PENDAHULUAN
Nagari Guguak Malalo merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, wilayah ini terletak di kawasan perbukitan di sekitar Danau Singkarak, dengan luas sekitar 52,38 km² dan jumlah penduduk sekitar 4.256 jiwa yang tersebar di 3 jorong. Wilayah ini juga dilalui oleh aliran Sungai Batang Malalo yang bermuara langsung ke Danau Singkarak (Malalo, 2026). Karakteristik geografis tersebut juga menyebabkan wilayah ini memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana hidrometeorologi seperti banjir bandang dan tanah longsor (Hendra, 2025).

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)



Gambar 1. Peta Nagari Guguak Malalo

Secara demografis, Nagari Guguak Malalo dihuni oleh sekitar 3.500–4.000 jiwa yang tersebar di beberapa jorong, dengan struktur penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif serta kelompok lanjut usia yang memiliki potensi risiko cukup tinggi terhadap penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung (Statistik; & Datar, 2023). Penyakit kronis tersebut memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui konsumsi obat secara rutin, pemantauan kesehatan berkala serta perubahan gaya hidup sehat (Habibie & Andikarya, 2025). Dalam kondisi normal, pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan melalui fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dan kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan secara berkala oleh kader kesehatan. Namun demikian, keterbatasan akses transportasi dan jarak fasilitas kesehatan di beberapa jorong menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penyakit kronis tidak terkontrol dengan baik sehingga meningkatkan risiko komplikasi kesehatan.

Permasalahan kesehatan masyarakat tersebut menjadi semakin kompleks ketika terjadi bencana banjir bandang di mana sebagian akses transportasi menuju nagari sempat terputus. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, distribusi logistik, serta ketersediaan obat-obatan bagi masyarakat (Integritas Media, 2025). Dalam situasi bencana, masyarakat yang memiliki penyakit kronis menjadi kelompok yang paling rentan mengalami gangguan kesehatan (BPBD, 2025; Nurhidayati & Ratna, 2017; Suciana et al., 2025). Banyak pasien kehilangan obat-obatan pribadi mereka akibat rumah yang terdampak banjir atau tidak memiliki persediaan obat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan terapi selama masa tanggap darurat. Selain itu, sebagian masyarakat belum memahami pentingnya menyiapkan emergency kit obat sebagai bagian dari kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Emergency kit obat merupakan paket obat-obatan dasar dan obat pribadi yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan selama kondisi darurat ketika akses terhadap fasilitas kesehatan terbatas (Antari et al., 2018). Tanpa persiapan tersebut, penderita penyakit kronis berisiko mengalami komplikasi serius seperti hiperglikemia akut, stroke, bahkan serangan jantung, yang dapat meningkatkan angka kematian selama bencana.

Masyarakat Nagari Guguak Malalo memiliki potensi sosial yang cukup kuat untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Budaya gotong royong yang masih kuat dalam masyarakat Minangkabau menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan kegiatan berbasis komunitas. Selain itu, keberadaan kader kesehatan, kelompok masyarakat, serta dukungan pemerintah nagari menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan manajemen penyakit kronis serta kesiapsiagaan emergency kit obat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola kondisi kesehatan pada situasi darurat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat,

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

memperkuat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana, serta mendukung terbentuknya ketahanan kesehatan masyarakat (*community health resilience*) di wilayah rawan bencana Nagari Guguak Malalo.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1) Sosialisasi Program

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, perangkat nagari, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman bersama serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan program. Pada tahap ini tim pengabdian:

a. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Batipuah dan Wali Nagari Guguak Malalo.
b. Mengidentifikasi jumlah masyarakat yang memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung serta kader kesehatan yang ada di puskesmas.
c. Menyampaikan rencana kegiatan edukasi kesehatan, pelatihan emergency kit obat.

2) Pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu edukasi manajemen penyakit kronis dan pelatihan penyusunan emergency kit obat berbasis keluarga.

a. Edukasi Manajemen Penyakit Kronis pada Situasi Bencana Banjir

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan penyakit kronis dalam situasi darurat. Materi pelatihan meliputi:

a) Pengertian dan jenis penyakit kronis yang umum terjadi di masyarakat.
b) Pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara rutin.
c) Cara menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi penyakit saat terjadi banjir.
d) Pengenalan tanda bahaya penyakit kronis yang membutuhkan penanganan segera.

Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif dan studi kasus kesehatan masyarakat.

b. Pelatihan Penyusunan Emergency Kit Obat Berbasis Keluarga

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan emergency kit obat sebagai bagian dari kesiapsiagaan kesehatan keluarga. Materi pelatihan meliputi:

a) Komponen emergency kit obat (obat rutin, alat kesehatan dasar, kartu informasi medis).
b) Cara penyimpanan obat yang aman dalam kondisi bencana.
c) Cara menggunakan emergency kit obat saat terjadi bencana.

Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi langsung, praktik penyusunan emergency kit, serta simulasi kondisi darurat kesehatan.

3) Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Pendampingan keluarga penderita penyakit kronis dalam menyiapkan emergency kit obat.
b. Monitoring penggunaan emergency kit obat di tingkat rumah tangga.
d. Pengumpulan umpan balik dari masyarakat terkait efektivitas program.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta sebagai dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang.

5) Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian akan melakukan beberapa langkah strategis, yaitu:

a. Mengintegrasikan kegiatan edukasi kesehatan dengan program kesehatan di Puskesmas Batipuh Selatan.
b. Mendorong masyarakat untuk menjadikan emergency kit obat sebagai bagian dari kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana..

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 10-11 Agustus 2026 di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan dibuka oleh Kepala Puskesmas Batipuh Selatan dan diikuti oleh 40 peserta. Peserta adalah masyarakat dengan riwayat penyakit kronis, yaitu hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat. Jumlah dan latar belakang peserta ini menunjukkan partisipasi masyarakat yang baik serta relevansi materi dengan masalah kesehatan setempat. Kegiatan menggunakan pendekatan *Participation Action Learning System* (PALS), sehingga peserta terlibat langsung dalam setiap tahap melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Hasil kegiatan dipaparkan dalam dua bagian: edukasi manajemen penyakit kronis dan pelatihan *emergency kit* obat. Karakteristik peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	36	90
	Laki-laki	4	10
Pendidikan	SD	10	25
	SMP	12	30
	SMA	18	45
Pekerjaan	Petani	21	52,5
	Ibu rumah tangga	17	42,5
	Tidak bekerja	2	5

1. Edukasi Manajemen Penyakit Kronis

Edukasi disampaikan oleh tim lintas bidang ilmu (kedokteran, farmasi, keperawatan, dan olahraga). Materi mencakup pengertian dan jenis penyakit kronis, obat yang aman digunakan, penggunaan obat yang tepat, pentingnya kepatuhan terhadap terapi, serta pengenalan faktor yang dapat memperburuk penyakit. Peserta juga dibekali pemahaman tentang hambatan dalam pengelolaan penyakit saat banjir, yaitu kesulitan memperoleh obat, mengakses fasilitas kesehatan, melakukan pemeriksaan rutin, dan mempertahankan pola hidup sehat.

Materi disesuaikan dengan kondisi kesehatan peserta, tidak diberikan secara umum:

- Hipertensi: peserta memahami pentingnya pemantauan tekanan darah dan pengendalian faktor risiko. Peserta hipertensi juga mengikuti aktivitas fisik yang sesuai untuk penderita hipertensi.
- Diabetes melitus: peserta memahami pengelolaan kadar gula darah, pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap terapi, dan pemantauan kondisi kesehatan.
- Kolesterol dan asam urat: peserta memperoleh edukasi tentang pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengendalian faktor risiko, dan pemeriksaan kesehatan berkala.

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970

(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi

Pemeriksaan kesehatan dilakukan selama kegiatan agar peserta dapat mengenali kondisi kesehatannya sendiri. Hasilnya terlihat dari keterlibatan peserta selama penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Setelah edukasi, peserta mampu mengidentifikasi kondisi kesehatannya, memahami perlunya pemantauan berkala, mengenali faktor yang memperburuk penyakit, dan memahami pentingnya mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Peserta juga menyadari bahwa pengelolaan penyakit kronis harus tetap berjalan pada situasi bencana dan tidak berhenti ketika akses layanan kesehatan terganggu.



(a) (b)

Gambar 3. (a) Pemeriksaan kesehatan gratis; Gambar (b) Foto bersama

KARYA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6 No.3. 2026: 963-970
(e-ISSN.2798-1827)
(p-ISSN.2798-2076)

2. Pelatihan Emergency Kit Obat bagi Pasien Penyakit Kronis

Pelatihan emergency kit obat bertujuan membekali peserta agar kebutuhan pengobatan tetap terpenuhi saat terjadi banjir. Materi meliputi fungsi emergency kit sebagai bagian dari kesiapsiagaan keluarga, komponen kit (obat rutin, alat kesehatan dasar, dan kartu informasi medis), cara penyimpanan obat yang aman dalam kondisi bencana, serta cara penggunaannya. Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan langsung oleh tim.



Gambar 4. Buku Saku Manajemen Penyakit Kronis dan Obat yang Dibutuhkan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu: memahami fungsi emergency kit sebagai persiapan kesehatan dalam menghadapi bencana; mengidentifikasi kebutuhan obat sesuai kondisi penyakit masing-masing; serta memahami pentingnya menjaga ketersediaan obat saat akses ke fasilitas kesehatan terputus akibat banjir. Pendampingan langsung membuat peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengalami sendiri proses menyiapkan kebutuhan kesehatan untuk kondisi darurat. Peserta kini memandang kesiapan obat sebagai bagian dari perencanaan menghadapi bencana, terutama bagi mereka yang bergantung pada pengobatan rutin.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Nagari Guguak Malalo menunjukkan bahwa edukasi manajemen penyakit kronis dan pelatihan penyusunan emergency kit obat merupakan upaya yang relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan kesehatan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta dengan latar belakang kondisi kesehatan yang beragam, meliputi hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat. Karakteristik peserta tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terutama bagi kelompok yang memerlukan pengobatan dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Mayoritas peserta merupakan perempuan (90%), sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai petani (52,5%) dan ibu rumah tangga (42,5%). Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam penyampaian materi agar informasi kesehatan dapat dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan kesehatan keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam program kesiapsiagaan juga menjadi aspek penting karena pendekatan berbasis komunitas dapat mendorong

masyarakat untuk mengenali risiko dan mempersiapkan kebutuhan mereka secara mandiri (Ryan et al., 2020).

Permasalahan penyakit kronis menjadi semakin kompleks ketika masyarakat menghadapi bencana banjir. Gangguan akses transportasi, keterbatasan pelayanan kesehatan, serta kemungkinan kehilangan atau rusaknya persediaan obat dapat menyebabkan terputusnya pengobatan rutin. Bagi penderita hipertensi dan diabetes melitus, misalnya, ketidakpatuhan atau penghentian pengobatan tanpa arahan tenaga kesehatan dapat meningkatkan risiko memburuknya kondisi penyakit. World Health Organization (2024) menegaskan bahwa pelayanan penyakit tidak menular harus tetap menjadi bagian dari respons kedaruratan kesehatan untuk memastikan masyarakat dengan penyakit kronis tetap memperoleh akses terhadap pelayanan dan pengobatan. Oleh karena itu, edukasi manajemen penyakit kronis dalam kegiatan ini tidak hanya membahas pengertian dan faktor risiko penyakit, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan pengobatan, melakukan pemantauan kesehatan, mengatur pola makan, serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan penanganan segera.

Pelaksanaan edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan pemeriksaan kesehatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami kondisi kesehatannya dengan lebih baik. Peserta memperoleh informasi mengenai pengelolaan hipertensi melalui pemantauan tekanan darah, kepatuhan minum obat, dan aktivitas fisik yang sesuai. Pada penderita diabetes melitus, edukasi diarahkan pada pengendalian kadar gula darah, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap terapi. Sementara itu, peserta dengan kolesterol tinggi dan asam urat memperoleh pemahaman tentang pengendalian faktor risiko, pengaturan pola makan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan kesehatan masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan yang mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan guna mengambil keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, edukasi yang disesuaikan dengan permasalahan kesehatan masyarakat dapat membantu meningkatkan relevansi informasi dan mendorong kesadaran untuk mengelola penyakit secara mandiri sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Pelatihan penyusunan emergency kit obat merupakan salah satu upaya praktis untuk mengurangi risiko terputusnya pengobatan saat terjadi bencana. Masyarakat perlu memiliki persediaan obat rutin yang sesuai dengan kondisi kesehatannya, informasi penggunaan obat, serta catatan medis sederhana yang mudah dibawa saat harus mengungsi. Rumph et al. (2025) menunjukkan relevansi emergency supply kit dalam mendukung kemandirian pemenuhan kebutuhan medis selama keadaan darurat. Dengan demikian, pelatihan emergency kit dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan obat, tetapi juga pada kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan pengobatan secara mandiri.

Penggunaan metode demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan dalam pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi peserta. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai komponen emergency kit, tetapi juga memahami cara mempersiapkan dan menyimpan kebutuhan obat dengan aman. Persediaan obat perlu ditempatkan dalam wadah yang terlindung dari air, diperiksa masa kedaluwarsanya, serta disimpan sesuai petunjuk penyimpanan masing-masing obat. Selain itu, penggunaan obat harus tetap mengikuti resep atau arahan tenaga kesehatan. Iyer et al. (2025), melalui kajian sistematis mengenai pengelolaan penyakit kronis dalam situasi bencana alam, mengidentifikasi edukasi pasien, kesinambungan pengelolaan obat, dan kolaborasi pemangku kepentingan sebagai strategi penting dalam intervensi berbasis komunitas. Temuan tersebut memperkuat relevansi pelatihan emergency kit obat sebagai bagian dari upaya mempersiapkan kebutuhan medis masyarakat sebelum bencana terjadi. Dengan demikian, penyusunan emergency kit bukan sekadar mengumpulkan obat-obatan, melainkan bagian dari perencanaan kesehatan keluarga untuk menjaga keberlangsungan pengobatan saat terjadi keadaan darurat.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi manajemen penyakit kronis dan kesiapsiagaan emergency kit obat bagi masyarakat terdampak banjir di Nagari Guguak Malalo telah terlaksana dengan melibatkan 40 peserta melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pemeriksaan kesehatan, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan penyakit

kronis secara berkelanjutan, kepatuhan terhadap pengobatan, pemantauan kondisi kesehatan, serta persiapan kebutuhan obat dan perlengkapan kesehatan sebelum bencana terjadi. Pelatihan penyusunan emergency kit juga membantu peserta mengenali jenis obat dan informasi kesehatan yang perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi gangguan akses layanan kesehatan selama banjir. Secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan serta kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya dalam menjaga kesinambungan pengobatan penyakit kronis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang (UNP) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini didanai melalui kontrak Nomor 2684/UN35.15/PM/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Nagari Guguak Malalo, Puskesmas Batipuh Selatan, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, N. P. U., Suwantara, I. P. T., & Shantini, N. M. D. (2018). Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Yang Rasional Di Rumah Tangga Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, *9*(2), 239–245.

BPBD. (2025). *Kelompok Rentan dalam Bencana: Siapa Mereka dan Mengapa Perlu Perlindungan Khusus?* Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabuaten Bandung. https://bpbd.bandungkab.go.id/detailblog/160525-31-kelompok-rentan-dalam-bencana-siapa-mereka-dan-mengapa-perlu-perlindungan-khusus

Habibie, A., & Andikarya, R. O. (2025). Strategi manajemen prolanis dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis pada klinik pratama habibie gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(4), 17184–17194.

Hendra, Y. (2025, November 26). *Bencana Berulang Kearifan Terlupa, Lalu Alam Menghukum*. Langgam.Id. https://langgam.id/bencana-berulang-kearifan-terlupa-lalu-alam-menghukum/

Integritas Media. (2025). *Guguak Malalo Diterjang Banjir Bandang, Satu Rumah Hanyut Akses Jalan Sempat Putus Total*. Integritas Media. https://www.integritasmedia.com/2025/11/guguak-malalo-diterjang-banjir-bandang.html

Iyer, A., Bookstein, A., Kim, G., & Po, J. (2025). Community-based solutions for chronic disease management during natural disasters: A systematic review. *PLOS Global Public Health*, *5*(8). https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004997

Malalo, N. G. (2026). *Profil Nagari Guguak Malalo*. Nagari Guguak Malalo. https://guguakmalalo.id/profil

Nurhidayati, I., & Ratna, E. (2017). Kesiapsiagaan keluarga dengan penyakit kronis menghadapi bencana gunung berapi di desa sidorejo kecamatan kemalang klaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, *1*(1), 47–52.

Rumph, J. T., Kieszak, S., Winquist, A., Hanchey, A., DiGrande, L., & Schnall, A. H. (2025). Emergency Supply Kits and Medical Self-Sufficiency: Lessons from Hurricane Ian. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, *19*, e240. https://doi.org/DOI: 10.1017/dmp.2025.10096

Ryan, B., Johnston, K. A., Taylor, M., & McAndrew, R. (2020). Community engagement for disaster preparedness: A systematic literature review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *49*, 101655. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101655

Statistik;, B. P., & Datar, T. (2023). *Kecamatan Batipuh Selatan dalam Angka*. BPS kabupaten Tanah Datar.

Suciana, F., Agustiningrum, R., & Pramono, C. (2025). The Effectiveness of Disaster Health Management in Families with Chronic Illnesses on Preparedness for Earthquake Disasters. *Media Keperawatan Indonesia*, *8*(2), 83–89. https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2025.83-89

World Health Organization (WHO). (2024). *Operational manual on noncommunicable diseases in all-hazards emergency preparedness and response*. https://iris.who.int/.